

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sapi perah merupakan salah satu komoditas ternak penghasil susu sebagai produk utamanya. Data yang dikeluarkan oleh Ditjenhik (2017) menunjukkan bahwa populasi sapi perah di Indonesia pada periode 2013 - 2017 mengalami peningkatan sekitar 2,95%. Pada tahun 2017, populasi sapi perah mencapai 544.791 ekor dengan produksi susu 920,1 ton/tahun. Selain populasi, produksi susu juga mengalami peningkatan sebanyak 9,29%. Konsumsi susu dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan tingkat ekonomi serta kesadaran masyarakat akan pentingnya kebutuhan makanan bergizi.

Pasaribu dkk (2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi produksi susu adalah jumlah pakan, jumlah air minum, umur ternak, luas kandang dan interval pemerahan. Produksi susu induk sapi perah periode laktasi sangatlah bervariasi. Hal ini disebabkan oleh perubahan manajemen pemberian pakan, keadaan lingkungan, dan kesehatan sapi. Produksi susu dapat ditingkatkan dengan adanya manajemen pemeliharaan dan pemerahan yang baik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pemberian pakan berkualitas dan menjaga kesehatan sapi perah.

Kualitas pakan dapat dilihat dari komposisi kimia dan tingkat produksi ternak pada saat diberi pakan tersebut. Produktivitas sapi perah yang diperoleh dari produksi susu harus tercatat dengan baik. Pencatatan (*recording*) produksi susu harian diperlukan guna mengetahui produksi susu yang dihasilkan dan keperluan evaluasi produktivitas sapi. Kegunaan lain dari *recording* tersebut adalah mampu menggambarkan produksi susu yang sebenarnya.

Evaluasi produksi susu sapi perah peranakan *Friesian Holstein* (PFH) diperlukan guna mendapatkan penilaian kuantitas dan kualitas produksi susu yang lebih baik. Produksi susu dapat dikatakan baik, apabila sudah mampu mencapai produksi yang optimal. Rata-rata produksi susu sapi PFH adalah 10 liter/hari/ekor. Menurut penelitian yang dilakukan Awan dkk (2016), produksi susu per laktasi 4.135 liter/ekor dengan produksi susu harian 14,08 liter/ekor. Pada peternakan

skala kecil, evaluasi produksi susu jarang dilakukan sehingga produktivitas sapi perahnya berfluktuasi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yang dibahas dalam studi kasus ini yaitu produksi susu di BBPP Batu berfluktuasi, salah satu yang menjadi kemungkinan penyebabnya adalah pakan. Evaluasi pakan menggunakan parameter produksi susu belum dilakukan, sehingga perlu diadakannya evaluasi produksi susu.

### **1.3 Tujuan**

- a. Mengetahui jumlah rata-rata produksi susu sapi perah Peranakan *Friesian Holstein*.
- b. Mengevaluasi produksi susu sapi perah Peranakan *Friesian Holstein*.

### **1.4 Manfaat**

- a. Sebagai bahan evaluasi produksi susu agar lebih meningkat lagi untuk kedepannya.
- b. Memberikan informasi kepada peternak sapi perah sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki kuantitas dan kualitas produksi susu.